

## Penguatan Keaswajaan bagi Generasi Muda di Era Digital melalui Workshop *Content Writer* berbasis Aswaja

<sup>1</sup> Imam Khoirul Ulumuddin, <sup>2</sup> Ma'as Shobirin, <sup>3</sup>Areif Prasetyo,  
<sup>4</sup>Luluk Nur Mufidah

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Wahid Hasyim

Email: <sup>1</sup>imamku@unwahas.ac.id, <sup>2</sup>maas.shobirin@unwahas.ac.id,  
<sup>3</sup>areifprasetyo09@gmail.com, <sup>4</sup>Luluknurmufidah2004@gmail.com

### Abstract:

Digitalization provides challenges and opportunities in the spread of Islamic literacy. As an Islamic-based university, Wahid Hasyim University through the Aswaja Study Center carries out Community Service through content writer training for students who want to develop Aswaja value-based writing skills. This training is important, considering the high internet penetration in Indonesia and the low quality digital literacy among the younger generation. This service program uses the Participatory Learning and Action (PLA) method or participatory learning and practice. The material presented was in the form of Islam, creative content, the use of social media and several other relevant materials. The service program through this training aims to improve students' ability to write content based on Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) values, as part of efforts to develop digital skills in the modern era. This program not only focuses on technical writing skills, but also on the underlying Islamic values, such as honesty, integrity, and justice and also produces students who are able to deliver educational and inspirational content in the digital space. The design of the activity is in the form of training aimed at Wahid Hasyim University students, especially Young Aswaja Activists (PAM). The result of this activity is that the participants are able to write good content based on Aswaja through the assignment of making an article which will later be published on the Aswaja Muda Unwahas website after going through a selection from a team of experts.

Keywords: Content Writer, Aswaja values, Digital Literacy, Young Aswaja Activists (PAM).

### Abstrak:

Digitalisasi memberikan tantangan dan peluang dalam penyebaran literasi keislaman. Sebagai perguruan tinggi berbasis Islam, Universitas Wahid Hasyim melalui Pusat Kajian Aswaja melaksanakan Pengabdian Kemasyarakatan melalui pelatihan content writer bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan keterampilan menulis berbasis nilai Aswaja. Pelatihan ini menjadi penting, mengingat tingginya penetrasi internet di Indonesia dan rendahnya literasi digital yang berkualitas di kalangan generasi muda. Program pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) atau pembelajaran dan praktik partisipatif. Materi yang disajikan berupa keislaman, konten kreatif, pemanfaatan media sosial dan beberapa materi relevan lain. Program pengabdian melalui pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis konten berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), sebagai bagian dari upaya mengembangkan keterampilan digital di era modern. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis menulis, tetapi juga pada nilai-nilai keislaman yang mendasarinya, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan dan juga mencetak mahasiswa yang mampu menyampaikan konten edukatif dan inspiratif di ruang digital. Desain kegiatan berupa pelatihan yang ditujukan bagi mahasiswa Universitas Wahid Hasyim khususnya para Pegiat Aswaja Muda (PAM). Hasil kegiatan ini adalah para peserta mampu menulis konten yang baik berbasis Aswaja melalui penugasan membuat satu artikel yang nanti akan dimuat di website Aswaja Muda Unwahas setelah melalui seleksi dari Tim ahli.

Kata Kunci: Content Writer, nilai Aswaja, Literasi Digital, Pegiat Aswaja Muda (PAM).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## A. Pendahuluan

Perkembangan zaman begitu pesat dengan ditandai hadirnya ruang perjumpaan sebagai terdahulu. Terbentangnya jarak bukan menjadi hambatan lagi untuk mempertemukan titik kepentingan antara pihak satu dengan yang lain. Era digital sungguh menyuguhkan hal baru bagi sebagian besar kalangan akademisi, generasi muda bahkan dalam konteks pendidikan agama sekalipun (pesantren). Terbentuknya sebuah paradigma baru dalam pengetahuan agama telah mendiaspora menjadi hal baru yang dikenal dengan istilah Digital Religion (Maulana, 2022). Tidak dapat dipungkiri dalam praktiknya, tantangan generasi muda utamanya, kian kompleks dengan merebaknya jaringan internet sehingga mereka bisa berhubungan dengan mengakses, menyebarkan informasi dengan mudah (Wahyudi, 2021).

Kemajuan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan media sosial membawa berbagai dampak, termasuk dalam kehidupan beragama. Sumber ilmu keagamaan kini sering kali mengacu pada internet sebagai referensi. Sumber ilmu keagamaan kini sering kali mengacu pada internet sebagai referensi. Di satu sisi, teknologi digital mempermudah akses terhadap informasi keagamaan melalui platform online, seperti ceramah daring, aplikasi Al-Qur'an, dan komunitas diskusi agama di media sosial. Hal ini memungkinkan individu untuk memperdalam pemahaman agama kapan saja dan di mana saja. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi wadah penyebaran informasi yang tidak selalu terverifikasi, termasuk konten keagamaan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan konflik. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan fokus individu dari praktik ibadah yang lebih mendalam, seperti refleksi pribadi dan interaksi langsung dalam komunitas keagamaan. Dengan demikian, teknologi digital menawarkan peluang sekaligus tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kehidupan beragama yang autentik. Pengguna media sosial perlu bijak dalam menyaring informasi serta tetap berupaya mempertahankan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pengguna internet sebagian besar adalah generasi muda yang cenderung berpikiran terbuka dan rasional (Athik, 2020). Oleh karena itu mahasiswa yang mewakili generasi muda perlu mengembangkan keterampilan menulis untuk dapat bersaing di era digital. Namun, keterbatasan dalam kreativitas dan pemahaman terhadap nilai-nilai Aswaja masih menjadi tantangan. Program pengabdian melalui pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan

tersebut, meliputi pelatihan menulis dan pembuatan konten yang mendukung penyebaran ajaran Islam Aswaja.

Pusat Kajian Aswaja menjadi pilar utama dalam mengawal spirit keilmuan dan kekhasan Universitas Wahid Hasyim Semarang. Langkah strategis ditempuh dengan beragam ekspresi salah satunya dengan melakukan pemberdayaan bagi mahasiswa Unwahas untuk turut aktif dalam menyemarakkan syiar Islam Aswaja di media sosial maupun aktivitas di lingkungan kampus. Keterlibatan aktif mahasiswa yang memiliki kepedulian tersebut mendorong pusat kajian aswaja membentuk Aswaja Muda Unwahas sebagai mitra di ranah mahasiswa. Perjalanan diskusi, melakukan pendampingan memang terbilang belum optimal. Di sisi lain, adanya dorongan kuat dari stakeholder untuk mendorong lahirnya kader-kader militan yang siap berkontribusi dalam menyemaikan nilai aswaja di era digital.

Prinsip dari penulisan konten harus berorientasi mengajak kebaikan (Herdiana et al., 2023). Kompetensi menulis sangat penting bagi mahasiswa sebagai Upaya pengembangan bernalar kritis dan dan analitis. Menulis juga menjadi hal yang harus dikuasai oleh generasi saat ini (Fauzi & Aziz, 2023). Melalui penulisan, mereka akan belajar mengembangkan ide, menyampaikan argumen secara jelas disertai bukti yang bisa dipertanggungjawabkan.

Permasalahan mitra dalam hal ini adalah Komunitas Pegiat Aswaja Muda Unwahas yang terjadi di lapangan yaitu pada terbatasnya kreatifitas dalam melakukan imajinasi kepenulisan konten dan belum menguasai kaidah-kaidah secara menyeluruh. yang memenuhi kaidah keilmuan. Selanjutnya, kurangnya pendampingan pendampingan secara intens oleh dosen bagi mahasiswa sekaligus ruang aktualisasi masih terbatas di lingkungan Universitas Wahid Hasyim bagi kalangan mahasiswa. Dengan meningkatkan kemampuan menulis, mahasiswa akan dapat mengakses informasi, berpartisipasi dan mengembangkan diri secara professional (Santika et al., 2023). Membangun budaya menulis di kalangan mahasiswa memang perlu menjadi perhatian bersama.

Oleh karenanya, butuh dukungan dan pendampingan nyata oleh Pusat kajian aswaja untuk memfasilitasi kebutuhan mereka agar banyak lahir mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam bidang penulisan. Aswaja sebagai pilar lembaga ini, penekanan dalam pendampingan content creator ini tetap mengacu pada prinsip Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Tujuan dari program pendampingan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran anggota aswaja muda dalam melahirkan karya ilmiah populer, mengembangkan kemampuan menulis dalam ruang digital, mengetahui teknik dasar dalam kepenulisan dan strategi pemasaran konten di masyarakat, dan membangun ruang aktualisasi dalam mempublikasikan karya dalam bentuk tulisan

Sedangkan manfaatnya dari program pendampingan ini harapannya adalah tumbuhnya kesadaran anggota aswaja muda Universitas Wahid Hasyim dalam melahirkan karya ilmiah populer, terbentuknya iklim akademik dalam kepenulisan di level mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang, terbentuknya website Aswaja Muda sebagai ruang aktualisasi dalam berkarya, dan terbentuknya budaya ilmiah dalam dunia kepenulisan serta kreatifitas dalam menulis.

## B. Metode Pengabdian

Program pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) atau pembelajaran dan praktik partisipatif. Pelaksanaan kegiatan ini diorientasikan pada pengembangan skill dan kompetensi bagi mahasiswa Unwahas yang tergabung dalam Komunitas Pegiat Aswaja Muda (PMA) Unwahas. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta dan yang memiliki kepedulian dalam pembuatan konten kreatif berbasis Aswaja. Peserta mendapatkan beberapa fasilitas untuk memperoleh materi berupa penulisan berita, konten penulisan dan pengembangan wawasan keaswajaan.

Selain mengikuti pelatihan dan memperoleh materi dari pembicara, peserta diwajibkan untuk mengerjakan penugasan tim pengabdian sebagai tindak lanjut program sekaligus menghasilkan luaran yang diharapkan mampu mewarnai konten berbasis Aswaja di media sosial. Peserta yang tidak menghasilkan konten dari tindak lanjut tidak memperoleh sertifikat. Dari rangkaian program tersebut, peserta sangat antusias dalam mengikuti dan bertanggung jawab penuh dengan kesepakatan yang harus dilakukan paska kegiatan pengabdian masyarakat. Semua peralatan dan kebutuhan teknis dalam mendukung penugasan disediakan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi atas produk yang dihasilkan. Sejauh mana dampak dan sambutan mahasiswa dan masyarakat terkait dengan konten yang disajikan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi, Inovasi terus berkembang di tengah kehidupan bermasyarakat. Literasi digital telah mendominasi kuat dan telah menggeser tradisi menulis di kalangan generasi muda. Sebelumnya, dunia menulis hanya ditempati oleh orang terpilih, yakni mereka yang memiliki komitmen, keteguhan dan kemampuan kuat. Namun saat ini tidak demikian dengan hadirnya perangkat teknologi yang membantu dalam menghasilkan sebuah tulisan ataupun konten lain. Hasil survey Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 orang (Rahayu Ningsih et al., 2022). Hal ini menandakan bahwa banyak masyarakat yang lebih menggantungkan pemanfaatan teknologi ketimbang.

Hal tersebut perlu penguatan lebih dalam bagi generasi muda untuk mengembangkan kemampuan menulis dasar. Disadari atau tidak, menulis menjadi hal yang wajib dikuasai mahasiswa (Fauzi & Aziz, 2023). Dengan kemampuan menulis, generasi muda dapat menghadirkan gagasan kepada pihak lain melalui tulisan (Santika et al., 2023). Meskipun pada prakteknya, mereka tetap tidak meninggalkan pemanfaatan teknologi guna membantu lebih cepat pengerjaannya. Penekankan pada kemampuan menulis yang dimaksudkan di sini adalah komitmen, keteguhan dan pertanggungjawaban penuh atas hasil karya yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di kalangan Nahdlatul Ulama, perlunya peningkatan dalam pengembangan pengetahuan tentang ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) sebagai basis pengetahuan. Aswaja harus menjadi nilai yang bisa diinternalisasikan melalui tulisan dengan mengandung unsur perdamaian, toleran, keadilan dan proporsional. Beberapa upaya juga sudah banyak dilakukan oleh akademisi dalam mendorong tradisi literasi dalam dunia penulisan, seperti penguatan moderasi beragama melalui penguatan media aswaja (Mubarok & Azizah, 2023), pelatihan content creator bagi santri (Fitri et al., 2023), Dakwah Digital Nahdlatul Ulama Dalam Memahami Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah (Utami, 2021), Implementasi Dakwah Digital melalui Pelatihan Konten Kreatif (Rustandi, 2019).

Pelatihan penulisan di era digital sesungguhnya sangat membantu dalam mendorong produktivitas yang dihasilkan oleh sebuah lembaga maupun komunitas. Bukan sebaliknya semakin menurun karya. Namun hal yang harus diperhatikan adalah kode etik dalam pemanfaatan digital dalam menghasilkan karya tulis (Sufendi &

Kamal, 2023). Oleh karenanya, bekal pengetahuan termasuk kode etik serta pemanfaatan teknologi dalam penulisan harus dikuasai oleh mahasiswa (Agussalin & Handayani, 2023).

### **Desain Pengabdian Masyarakat**

Desain pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Kajian Aswaja Universitas Wahid Hasyim (Unwahas) diorientasikan pada pengembangan kemampuan pembuatan konten kepenulisan bagi anggota komunitas Aswaja Muda Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pendekatan ini mengadopsi model *service learning* yang memadukan pembelajaran dengan pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan, mentoring, dan penugasan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada 25 peserta, yang mayoritas adalah mahasiswa Unwahas, dalam bidang penulisan konten yang mengedepankan nilai-nilai Aswaja.

Materi yang disampaikan meliputi dua topik utama seputar kepenulisan, yang dipimpin oleh dua pembicara ahli, yaitu Bapak Ali Romdhoni, M.A dan Bapak Sugiarto Pramono, Ph.D. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga untuk menginspirasi peserta agar mampu menghasilkan konten yang bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk konten-konten yang dipublikasikan melalui website resmi Aswaja Muda Unwahas. Melalui ruang aktualisasi ini, mahasiswa dapat mengembangkan potensi kreatif mereka sambil secara aktif berkontribusi dalam upaya menyebarkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam Aswaja kepada masyarakat luas melalui platform digital yang relevan.

Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan terhitung mulai bulan Juni- Agustus 2024. Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Jum'at di ruang laboratorium Aswaja (Gedung E3.03) Kampus Universitas Wahid Hasyim.

### **Tahap Persiapan**

Persiapan pelatihan konten writer bagi anggota Aswaja Muda Unwahas merupakan langkah krusial untuk mempersiapkan mereka menjadi penulis yang berdaya saing di era digital saat ini. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan menulis, tetapi juga mengenalkan konsep-konsep dan teknik-teknik yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan segmennya.

Pada tahap awal, pelaksanaan pelatihan dimulai dengan merumuskan desain kegiatan yang komprehensif. Ini mencakup penentuan peserta yang akan mengikuti

pelatihan, penjadwalan kegiatan sesuai dengan ketersediaan dan kebutuhan anggota, serta seleksi pembicara yang memiliki keahlian dalam bidang penulisan dan keilmuan Aswaja. Materi pelatihan disusun secara hati-hati untuk mencakup aspek-aspek penting seperti pengembangan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja, teknik penulisan yang efektif, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan konten-konten yang berkualitas dan bermanfaat, khususnya untuk dipublikasikan di website resmi Aswaja Muda Unwahas. Dengan demikian, para peserta tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam menulis untuk platform digital, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman dan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif di lingkungan perguruan tinggi mereka.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam pengabdian ini berupa 2 sesi pelatihan, dengan harapan agar program ini menghasilkan capaian yang sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan yang baik dengan mempertimbangkan berbagai aspek utamanya kemampuan peserta sekaligus target maupun capaian program yang diharapkan yakni lahirnya karya peserta. Berikut pelatihan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini:

#### 1. Pelatihan Kepenulisan Artikel

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024, dilaksanakan secara blended, secara luring bertempat di Laboratorium Aswaja Muda dan online, mulai pukul 09.30 hingga 11.30 pagi. Acara ini dihadiri oleh anggota Pegiat Aswaja Muda dan dibuka secara resmi oleh Ma'as Shobirin, M.Pd, Pembina Aswaja Muda sekaligus Ketua Aswaja Centre, serta Imam Khoirul Ulumuddin, M.Pd.I, Sekretaris Aswaja Centre Unwahas.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengasah keterampilan penulisan para pegiat Aswaja Muda. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini mengundang Bapak Ali Romdhoni, MA., seorang ahli dan dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, sebagai pemateri utama. Beliau menyampaikan pentingnya artikel sebagai bentuk karya tulis yang menyajikan pendapat, gagasan, kritik, dan saran terhadap suatu topik atau peristiwa dengan didukung oleh fakta-fakta yang relevan. Ali Romdhoni juga menyoroti esensi literasi dalam konteks penulisan, di mana kemampuan membaca tidak cukup, tetapi juga membutuhkan kecerdasan dalam mengolah dan menyampaikan

informasi. Menurutnya, seorang penulis harus memberi pencerahan kepada pembaca melalui artikel-artikel yang informatif dan bermutu. Artikel yang baik, lanjut beliau, harus mampu mengkomunikasikan ide secara jelas dan tidak membingungkan pembaca dari segi diksi dan pemilihan kata.

Pelatihan tersebut menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dan tidak merugikan dalam konteks penulisan, terutama bagi generasi milenial. Beliau mengingatkan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah cerminan dari kebijaksanaan seorang penulis dalam menjangkau dan memengaruhi audiens dengan efektif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga membentuk kesadaran akan tanggung jawab moral seorang penulis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, sebagaimana Dokumentasi tahap pelatihan sebagaimana pada Gambar 1.

Gambar 1.  
Foto bersama Pemateri setelah usai pelatihan *Content Writer*



## 2. Pelatihan Teknik Penulisan Konten Berbasis Aswaja

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024, dilaksanakan secara *blended*, yaitu luring dan daring, secara luring bertempat di Laboratorium Aswaja Muda, mulai pukul 13.30 hingga 15.30 WIB. pelatihan ini menghadirkan pemateri yang ahli dan kompeten di bidangnya yaitu Sugiarto Pramono, Ph.D., dosen FISIP Universitas Wahid Hasyim.

Dalam pelatihan ini disampaikan terkait teknik penulisan konten berbasis Aswaja. Sebelum penyampaian materi beliau bercerita merasakan sedikit keresahan, karena seperti yang kita tau bahwa perkembangan zaman sudah ikut

berperan sangat dekat dengan kehidupan. Perkembangan zaman bisa sangat membantu atau bahkan menjebak. Dalam artian seperti contohnya “ChatGPT”, dimana sekarang ChatGPT sangat membantu memudahkan kita dalam mencari jawaban atas pertanyaan apapun. Namun, bukan hanya membantu, ChatGPT juga sangat bisa menjebak kita karena kemudahannya membuat rasa malas menjadi merajalela. Jadi untuk apa menjelaskan panjang lebar toh kita bisa bisa dengan mudah mendapatkan jawaban dari AI tersebut.

Selain itu dalam pelatihan ini juga disampaikan akan pentingnya membaca buku, dengan membaca banyak buku atau referensi maka ide yang kita dapat juga semakin bertambah. Hal itu semakin memudahkan kita dalam melakukan penulisan dan memilih titik kerucut mana yang akan kita bahas dalam melakukan penulisan. Adanya motivasi menulis juga termasuk hal yang penting untuk membuat jiwa supaya tertarik untuk melakukan penulisan. Begitu juga lingkungan sangat berpengaruh, maka jika kita ingin suka menulis sering-seringlah berkumpul dengan orang-orang yang suka menulis juga. Jadi dengan kegiatan ini, bukan hanya ilmu yang kita dapat namun secara tidak langsung kita sedang membangun habit untuk membuat diri menjadi lebih suka menulis dan juga diskusi dengan orang-orang yang lebih berpengalaman, sebagaimana pada gambar 2.

Gambar 2.

Foto saat pelatihan Penulisan Konten Berbasis Aswaja berlangsung



### Program Mentoring

Mentoring penulisan berbasis ASWAJA merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman yang mendasar. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis penulisan, tetapi juga memperkuat pondasi moral dan etika bagi para penulis. Dengan demikian, para peserta tidak hanya meningkatkan kemahiran mereka dalam menyampaikan ide secara efektif, tetapi juga diarahkan untuk menulis dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai spiritual dan moral dalam Islam.

Kegiatan mentoring ini dilakukan secara rutin dalam bentuk sesi-sesi tatap muka atau secara daring, tergantung pada ketersediaan dan preferensi peserta. Setiap sesi mentoring akan dipandu oleh mentor yang memiliki pengalaman dalam bidang penulisan dan memahami secara mendalam nilai-nilai ASWAJA. Mentor akan memberikan panduan praktis dalam merancang, mengembangkan, dan menulis teks yang memperlihatkan kecerdasan spiritual dan etika Islam. Peserta akan diajak untuk memahami konsep ASWAJA dalam konteks penulisan, seperti bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam bahasa yang lugas dan menarik. Selain itu, mereka juga akan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan analisis, sintesis, dan penalaran dalam mengembangkan argumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam.

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah pengembangan kreativitas dan kepekaan terhadap isu-isu kehidupan yang relevan dengan pandangan Islam. Peserta akan didorong untuk mengeksplorasi berbagai genre dan gaya penulisan yang sesuai dengan tujuan komunikatif mereka, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama. Selain mentoring formal, program ini juga dapat menyediakan forum diskusi dan sharing antar peserta, sehingga mereka dapat saling memberi masukan dan dukungan dalam proses pengembangan kemampuan menulis mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta, baik yang memiliki pengalaman dalam menulis maupun yang baru memulai.

Pada akhir program, diadakan sesi evaluasi untuk mengevaluasi kemajuan peserta dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari mentor. Peserta akan

diberikan panduan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka di luar program mentoring, termasuk sumber daya tambahan dan jaringan profesional yang dapat membantu mereka dalam perjalanan penulisan mereka ke depan.

Kegiatan mentoring penulisan berbasis ASWAJA ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, baik dalam pengembangan kemampuan menulis mereka maupun dalam memperdalam pemahaman mereka akan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literasi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam.

### Evaluasi

Kegiatan evaluasi pelatihan penulisan berbasis ASWAJA dilakukan dengan tujuan untuk mengukur capaian dan efektivitas program dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta sambil memperhatikan nilai-nilai keislaman. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, mulai dari kemajuan teknis dalam penulisan hingga pemahaman dan penerapan nilai-nilai ASWAJA dalam karya tulis mereka.

Pertama, evaluasi teknis melibatkan penilaian terhadap kemampuan peserta dalam merancang struktur tulisan, penggunaan bahasa yang efektif, serta kejelasan dan kohesi argumen. Peserta dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teknik-teknik penulisan yang mereka pelajari selama pelatihan, seperti penggunaan gaya bahasa yang sesuai dan pengorganisasian ide yang sistematis.

Kedua, evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai ASWAJA dilakukan dengan memeriksa sejauh mana peserta dapat menyampaikan pesan-pesan yang selaras dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan. Dalam proses ini, kualitas pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keislaman dan kemampuan mereka untuk merangkum nilai-nilai tersebut dalam tulisan mereka menjadi fokus penilaian.

Terakhir, evaluasi juga mencakup pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting untuk memastikan keberhasilan dan relevansi program pelatihan penulisan berbasis ASWAJA. Peserta program memperoleh penugasan dalam membuat tulisan yang selanjutnya mendapatkan mentoring dari pemateri beserta pengurus

Pusat Kajian Aswaja. Mereka menulis seputar keaswajaan, nasionalisme, komitmen kebangsaan dan kepemudaan. Komitmen menulis inilah yang ingin dibangun iklimnya, mengingat kepekaan mahasiswa dalam melatih dirinya menulis menjadi problem besar di tengah berlimpahnya informasi di era digital.

Pemateri terus memberikan dorongan dan strategi agar penugasan peserta dapat terselesaikan dengan baik. Tutor sebaya dan mentoring menjadi cara yang digunakan untuk mempercepat hasil karya peserta agar bisa dinikmati oleh pembaca. Peserta boleh melakukan penggalian data secara literatur maupun wawancara yang dilakukan oleh tokoh tertentu sesuai dengan kepakaran tema yang akan disajikan. Hasil produk yang dibuat oleh peserta dapat dilihat pada link <https://aswajamudaunwahas.com/category/kolom-aswaja/>.

#### D. Kesimpulan

Universitas Wahid Hasyim melalui Pusat Kajian Aswaja melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan content writer bagi mahasiswa dengan berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Program ini hadir sebagai respons terhadap tantangan rendahnya literasi digital berkualitas di kalangan generasi muda, di tengah tingginya penetrasi internet di Indonesia. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat konten berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan, sehingga mampu menyampaikan pesan edukatif dan inspiratif di ruang digital dengan pendekatan yang profesional.

Menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), pelatihan ini memberikan pengalaman belajar partisipatif yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara langsung melalui praktik. Materi yang disajikan mencakup topik-topik keislaman, konten kreatif, pemanfaatan media sosial secara efektif, dan beberapa materi lain yang relevan dengan kebutuhan dakwah era digital. Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis, pelatihan ini juga menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan keadilan dalam pembuatan konten, sesuai dengan prinsip-prinsip Aswaja. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menghasilkan konten yang menarik tetapi juga bermuatan nilai-nilai positif yang mampu memberikan dampak positif bagi pembaca.

Pelatihan ini menargetkan mahasiswa Universitas Wahid Hasyim, khususnya anggota Pegiat Aswaja Muda (PAM), untuk mencetak generasi muda yang kompeten

dalam menyebarkan literasi keislaman secara efektif di dunia digital. Program ini diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan yang tidak hanya mengasah keterampilan menulis, tetapi juga membentuk karakter pribadi mereka, sehingga mereka siap menjadi content creator yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menyebarkan konten-konten Islami yang berkualitas. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sarana strategis untuk meningkatkan literasi keislaman di kalangan generasi muda sekaligus memperkuat peran dakwah di era modern, sehingga nilai-nilai Aswaja dapat tersebar luas melalui media sosial dan platform digital lainnya.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Program Pengabdian ini terselenggara atas dukungan berbagai pihak, oleh karenanya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Wahid Hasyim, Pegiat Aswaja Muda Unwahas dan segenap Mahasiswa Unwahas. Semoga dengan program ini bisa memberi manfaat untuk kita semua.

## Daftar Pustaka

- Agussalin, A., & Handayani, D. N. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Mencegah Plagiasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 7–21.
- Fauzi, I., & Aziz, A. (2023). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–79.
- Fitri, D., Masriadi, M., & Murniati, M. (2023). Pelatihan Konten Kreator Pada Santri Dayah Cot Keumuneng, Kecamatan Sawang Aceh Utara. *Jurnal Vokasi*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i1.3398>
- Herdiana, A., Wakhyudi, Y., Anis, A., Pratiwi, I. K., & Zaeni, F. H. (2023). Pendampingan Keterampilan Digital Content Creator Santri Sebagai Media Dakwah Era Digital. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 135–147.
- Maulana, A. M. R. (2022). Agama Digital (Digital Religion) dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur. *At-Ta'fikir*, 15(2), 162–183. <https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4821>
- Mubarok, N., & Azizah, F. N. (2023). Moderasi Beragama Melalui Penguatan Media Siber Aswaja LTN NU Temanggung Sebagai Kontra Radikalisme. *Wardah*, 24(2), 105–136. <https://doi.org/10.19109/wardah.v24i2.19924>
- Rahayu Ningsih, V., Sri Rahyuni, V., Daeng, I. T. M., Mewengkang, N., Kalesaran, E. R., & Indonesia, A. P. J. I. (2022). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Acta Diurna*. <https://www.apjii.or.id/>
- Rustandi, R. (2019). Implementasi Dakwah Digital melalui Pelatihan Konten Kreatif Desa Damai. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 1–14.
- Santika, I., Budianti, Y., & Rikmasari, R. (2023). Mengembangkan Budaya Literasi Menulis Digital Pada Masyarakat Desa Lenggahjaya. *An-Nizam*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6024>
- Sufendi, S., & Kamal, R. (2023). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2728–2734.
- Utami, H. P. (2021). Dakwah Digital Nahdlatul Ulama Dalam Memahami Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah. *Mediakita*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/mediakita.v4i2.2621>
- Wahyudi, T. (2021). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Kerangka Konsep Ulul Albab. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161–178. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.368>